

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bagian ini adalah penutup penelitian yang menampilkan simpulan dan implikasi serta saran terkait hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan penelitian tentang teknik retorika debat calon Presiden Republik Indonesia Periode 2019 -- 2024 yang diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum pada tanggal 17 Januari 2019 dengan tema Hukum, HAM, Korupsi, dan Terorisme sebagai berikut, kesatu, ditinjau dari bentuk *ethos*, calon presiden nomor urut 01 JW dalam mengikuti debat tampak tidak maksimal menguasai materi karena terus menerus melihat naskah JW dan kurang mematuhi tata tertib debat karena saat tanda waktu berakhir JW tetap berbicara, namun di segmen III hingga segmen VI di bagian sesi tanggapan JW mulai menggunakan tangannya sebagai penguat pernyataan sedangkan PS secara keseluruhan telah menerapkan teknik retorika bentuk *ethos*, hal itu terlihat sejak awal berbicara dimulai dari segmen I hingga segmen VI tampak sangat menguasai materi dan didukung dengan gerakan tangan serta intonasi yang bervariasi saat berbicara. PS juga memiliki kemampuan berbahasa asing yang lebih fasih dibandingkan dengan JW.

Kedua, calon presiden nomor urut 02 PS lebih dominan menggunakan teknik retorika bentuk *pathos* sebanyak 38 kali sedangkan calon presiden nomor urut 01 JW hanya 29 kali menggunakan teknik retorika bentuk *pathos* dengan

demikian, PS tampak lebih mengedepankan upaya memengaruhi pendengar dengan cara memberikan pemaparan terkait program yang akan dilaksanakan.

Ketiga, calon presiden nomor urut 01 JW menggunakan teknik retorika bentuk *logos* sebanyak 19 kali sedangkan calon presiden nomor urut 02 hanya 14 kali, dengan demikian JW dalam berdebat lebih sering menggunakan sejumlah fakta yang dilengkapi contoh dan pengalamannya menjadi presiden untuk mendukung pernyataannya.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini antara lain ditujukan kepada pelajar tingkat SMP, SMA, mahasiswa, guru-guru, para dosen di sekolah dan Perguruan Tinggi (PT), serta politisi yang berminat mengabdikan diri di bidang pemerintahan disarankan menggunakan teknik retorika bentuk *ethos*, *pathos* dan *logos* dalam menyampaikan pesan khususnya saat mengikuti debat. Penerapan teknik retorika dalam debat dapat memudahkan pendengar memahami materi yang disampaikan, karena teknik retorika sangat membantu dalam mendukung pernyataan yang disampaikan. Melalui cara tersebut, proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi (PT) serta pelaksanaan debat dalam proses pemilihan pemimpin dapat berlangsung lebih menarik.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik Retorika Debat Calon Presiden Republik Indonesia Periode Tahun 2019 – 2024 mengandung unsur pembelajaran dari aspek berbicara, untuk itu, penelitian ini sangat bermanfaat bagi orang yang berkecimpung dalam hal berbicara. Mengingat pentingnya penelitian

ini, demi kepentingan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya, maka penulis memberikan saran-saran penelitian yang ditujukan kepada:

Pihak yang berminat mendalami penelitian mengenai teknik retorika diharapkan dapat memaksimalkan analisis bentuk *ethos* karena teknik retorika bentuk *ethos* sangat berperan dalam meyakinkan pendengar dan bagian ini merupakan bagian yang perlu diperdalam mengingat *ethos* adalah bagian yang dikaji dari bagian non verbal.

Penyelenggara Pemilu yang memiliki visi misi untuk mencerdaskan bangsa serta memberikan informasi mengenai calon pemimpin melalui proses pelaksanaan pemilu khususnya debat, sehingga pelaksanaan debat dapat berlangsung menarik dan mampu memberikan informasi secara maksimal; Calon pemimpin atau yang berminat mengikuti pemilihan umum agar menerapkan teknik retorika dalam memberikan pernyataan kepada pendengar agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara maksimal tanpa menimbulkan multitafsir atau salah paham.